

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS V SDN KESEK 1

**Moh. Khoiron Jaza<sup>1</sup>, Raditra Sholihul Al-Bukhori<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Keguruan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding Email: [khoironradi@gmail.com](mailto:khoironradi@gmail.com)

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas V SDN Kesek 1. Khususnya, penelitian ini ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar dari siswa. Artikel ini termasuk jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia melalui data yang bersifat deskriptif dan non-numerik. Analisis data yang digunakan yaitu analisis tematik, metode wawancara. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kurang efektif jika diterapkan pada siswa sekolah dasar, hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa yang berbeda-beda. Kesimpulan bahwa untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini kurang efektif untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas 5 masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait keterbatasan waktu, perbedaan pemahaman siswa, dan persepsi guru tentang kompleksitas materi yang cocok untuk model ini.

**Kata Kunci:** Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, Efektivitas.

### A B S T R A C T

*This research aims to examine the effectiveness of implementing jigsaw type cooperative learning in fifth grade students at SDN Kesek 1. Specifically, this research wants to determine the effect of the jigsaw type cooperative learning model on student learning outcomes. This article is a type of qualitative research. Qualitative research is a research approach that focuses on in-depth understanding of social, cultural or human behavior phenomena through descriptive and non-numerical data. The data analysis used is thematic analysis, interview method. Based on the results of this research, it was found that the jigsaw type cooperative learning model was less effective when applied to elementary school students, this was due to students' different understanding. The conclusion is that the implementation of the jigsaw type cooperative learning model is less effective for elementary school students, the implementation of the jigsaw type cooperative learning model in grade 5 still faces several challenges, especially related to time constraints, differences in student understanding, and teacher perceptions about the complexity of suitable material. for this model.*

**Keywords:** Jigsaw type cooperative learning, Effectiveness.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif pertama kali diteliti oleh Roger dan Jonson pada tahun 1898; mereka melakukan hampir 600 eksperimen dan lebih dari 100 penelitian tentang subjek. Pembelajaran kooperatif menekankan aspek sosial, yaitu menciptakan aktivitas interaksi antar anggota kelompok. Guru berusaha mengkondisinya dengan selalu

memotivasi siswa untuk membangun rasa kebersamaan dan rasa saling membutuhkan. Pembelajaran kooperatif dirancang khusus untuk membantu siswa bekerja sama selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah menjadi alternatif menarik dalam dunia pendidikan. Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Istilah pembelajaran kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu "Cooperative Learning". Cooperative berarti kerjasama dan Learning yang berarti pengetahuan atau pelajaran. Karena berhubungan dengan proses belajar mengajar, maka istilah Cooperative Learning tersebut diartikan dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2008), belajar kooperatif adalah model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang berbeda. Dalam belajar kooperatif, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, yang menghasilkan interaksi dan komunikasi yang baik.

Terdapat banyak macam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran jigsaw ini merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran dan melatih siswa bekerja sama di dalam sebuah kelompok. Menurut (Slavin, 1995) model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu variasi model Collaborative Learning yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, ide, pengalaman, pendapat, sikap, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan menurut (Anita, 2021) Model pembelajaran jigsaw ini merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran dan melatih siswa bekerja sama di dalam sebuah kelompok. Pada prosesnya, terdapat kelompok asal yang heterogen dan kemudian dibentuk kelompok ahli untuk menjadikan siswa-siswa ahli suatu topik yang ditugaskan kemudian saling berbagi informasi kepada teman-teman yang membahas topik berbeda di dalam kelompok asalnya. Dengan demikian, langkah-langkah model pembelajaran jigsaw dapat diterapkan pada pembelajaran matematika SD.

Adapun Langkah-langkah pembelajaran jigsaw menurut (Trianto, 2011) sebagai berikut; (a) kelas dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen yang beranggotakan 4-5 orang yang disebut sebagai kelompok asal dimana jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah submateri pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (b) materi pelajaran diberikan kepada siswa yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa submateri yang sama pada kelompok yang sama (kelompok ahli); (c) setiap anggota kelompok ahli membaca submateri yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya; (d) setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas menyampaikan materi kepada teman-temannya; (f) setiap anggota kelompok asal diharapkan memahami materi/konsep yang sama melalui diskusi dalam kelompok yang telah disampaikan oleh kelompok ahli; (g) guru memberikan tes tulis pada siswa untuk dikerjakan yang memuat seluruh konsep yang didiskusikan.

Dalam penerapannya model pembelajaran jigsaw ini memiliki beberapa kelebihan yang disampaikan oleh (Ibrahim. 2000); (a) Dapat menumbuhkan semangat kerja sama dan kegairahan dalam belajar bagi siswa, (b) Meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran secara berkelompok, (c) melatih siswa agar saling menghargai pendapat antara sesama siswa, (d) Memberikan peluang untuk menyampaikan gagasan secara terbuka karena jumlah siswa yang terbatas dalam setiap kelompok, (e) Melatih siswa agar mampu berkomunikasi secara baik dan efektif. Dari kelebihan yang telah disampaikan diatas pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya di kegiatan pembelajaran antara lain; (a) pembelajaran yang dilakukan oleh teman sendiri, ini akan menjadi kendala karena setiap siswa akan perbedaan dalam memahami satu konsep. Dalam hal ini pengawasan guru agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman materi, (b) siswa yang jarang bersosialisasi akan kesulitan dalam berdiskusi dan menyampaikan materi pada teman kelompoknya, (c) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini biasanya perlu waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum pembelajaran ini berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas V SDN Kesek 1. Khususnya, penelitian ini ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar dari siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Kesek 1 dan memberikan pandangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 12 Oktober 2024, dengan subjek penelitian guru kelas V SDN Kesek 1, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan. Artikel ini termasuk jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia melalui data yang bersifat deskriptif dan non-numerik. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Dimana peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru kelas V SDN Kesek 1 yaitu ibu Maria Ulfa, S.Pd.SD,Gr.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis tematik, analisis tematik adalah metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola atau tema yang muncul dari data yang dikumpulkan, dari hasil wawancara. Prosesnya melibatkan pengkodean data untuk menemukan tema-tema penting yang menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti akan membaca data secara mendalam, memberikan kode pada segmen data yang relevan, mengelompokkan kode tersebut menjadi tema, dan menafsirkan makna dari setiap tema yang muncul. Teknik ini efektif untuk menggali wawasan dari data kualitatif dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Wawancara adalah metode penelitian yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan responden untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti memilih jenis wawancara yang sesuai, mulai dari yang terstruktur dengan pertanyaan yang sudah disusun hingga yang tidak terstruktur dengan pertanyaan yang lebih fleksibel.

Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, memahami perspektif responden, dan mendapatkan data yang kaya. Wawancara terstruktur memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan menganalisis jawaban responden dengan lebih mudah dengan menyiapkan daftar pertanyaan tetap untuk responden. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan seperti membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengambilan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2024, yang bertempat di SDN KESEK 1, dengan subjek penelitian guru yang mengajar kelas V yaitu ibu Maria Ulfa, S.Pd.SD.Gr. disajikan pada tabel berikut:

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?	Pernah pada kelas 5
Untuk kelas 5 menggunakan K-13 atau kurikulum merdeka?	Kurikulum merdeka
Penerapan model pembelajaran jiwsaw pada kelas apa saja?	Pada kelas 5
Digunakan pada mata pelajaran apa saja?	
Apa saja hal yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan (jigsaw)?	Memilih materi yang sederhana, teknologi (laptop/HP) untuk mencari informasi yang akan digunakan untuk pembelajaran.
Tantangan apa saja yang anda hadapi saat menerapkan model pembelajaran jigsaw?	Waktu yang terlalu singkat.
Apakah model pembelajaran jigsaw efektif diterapkan untuk anak sekolah dasar?	
Untuk saat ini metode pembelajaran apa yang cocok untuk kurikulum merdeka?	Tidak ada metode pembelajaran yang paling bagus, semua metode pembelajaran bagus tergantung dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, diperoleh data menarik mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas 5. Guru tersebut telah mencoba menerapkan model ini pada mata pelajaran IPAS, khususnya untuk materi yang dianggap sederhana. Meskipun demikian, terdapat tantangan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran jigsaw pada kelas 5 seperti waktu yang terlalu singkat, pemahaman siswa yang berbeda-beda membuat model pembelajaran jigsaw ini tidak efektif untuk diterapkan, dikarenakan selain siswa harus memahami materi yang diberikan oleh guru siswa juga harus memahami konsep dari model pembelajaran jigsaw.

Dalam pemilihan materi guru cenderung memilih materi yang sederhana saat menerapkan model jigsaw. Hal ini mengindikasikan adanya persepsi bahwa model ini lebih cocok untuk materi yang tidak terlalu kompleks. Selain itu, penggunaan teknologi seperti laptop atau hp juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan model ini. Namun, guru juga mengakui bahwa waktu yang tersedia seringkali menjadi

kendala dalam menerapkan model jigsaw secara optimal. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kurang efektif jika diterapkan pada siswa sekolah dasar, hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa yang berbeda-beda sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi berjalan lebih lambat, dikarenakan selain siswa harus memahami materi yang diberikan oleh guru siswa juga harus memahami konsep dari model pembelajaran jigsaw, hal ini membuat waktu untuk kegiatan pembelajaran menjadi berkurang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini kurang efektif untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas 5 masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait keterbatasan waktu, perbedaan pemahaman siswa, dan persepsi guru tentang kompleksitas materi yang cocok untuk model ini. Meskipun demikian, model jigsaw memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jika dilakukan dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai. Untuk meningkatkan efektivitasnya, guru perlu mendapatkan pelatihan yang lebih baik, melakukan perencanaan pembelajaran yang lebih rinci, memanfaatkan teknologi secara optimal, dan melakukan evaluasi secara berkala. Dengan demikian, model jigsaw dapat menjadi salah satu alternatif yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arta, I. M. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Tenganan semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. *Action: Jurnal inovasi penelitian tindakan kelas dan sekolah*, 1(1), 9-21.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96-102.
- Widarta, G. M. A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 131-141.